

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data statistik dan kuantitatif objektif yang diperoleh dari sampel orang atau penduduk yang diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan dalam survei, serta frekuensi dan proporsi tanggapan untuk memutuskan (Creswell, 2010, hlm. 24). Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) merupakan metode penelitian filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, biasanya menggunakan metode *random sampling*, dengan menyusun alat penelitian untuk mengumpulkan data dan menentukan sebelumnya. Analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis.

Lebih lanjut, Sugiyono (2013, hlm. 10-11) menjelaskan bahwa dalam pandangan filsafat positivisme yang melandasi pendekatan kuantitatif, realitas dianggap sebagai sesuatu yang nyata serta dapat dikelompokkan sesuai jenis, bentuk, dan kemampuannya untuk diukur dan diverifikasi. Oleh karena itu, peneliti dapat mengidentifikasi variabe-variabel tertentu dan membuat instrumen yang berfungsi untuk mengukurnya. Arikunto (2013, hlm. 27) menjabarkan angka adalah instrumen yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kuantitatif, dari mulai proses pengumpulan data, penafsiran data hingga hasil akhir. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat menghasilkan data yang lebih spesifik, detail, jelas serta sistematis. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menguji teori, mengembangkan konsep, menjelaskan banyak hal, bahkan menunjukkan hubungan antar variabel (Subana dan Sudrajat, 2005, hlm. 95).

3.1.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid guna bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan pengetahuan tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan memprediksi masalah dalam ruang ilmu pendidikan. Vardiansyah (2005, hlm. 64) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang membangun pengetahuan dan mengumpulkan fakta

berdasarkan data yang terukur. Artinya, data perlu dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara matematis dan statistik.

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi sebagaimana mengacu pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 45), penelitian korelasional merupakan penelitian yang diharapkan untuk mengetahui keterikatan antara dua maupun beberapa variabel. Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen (2012, hlm. 331), penelitian korelasi atau korelasional merupakan usaha yang dilaksanakan supaya mengetahui adanya keterikatan antara variabel yang ada. Adapun pada setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel tersebut. Penelitian korelasi adalah penelitian yang menggambarkan sebuah situasi yang sedang terjadi, oleh karena itu penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskripsi.

Korelasi berarti sebagai kaitan variabel atau lebih, hal ini terdapat pada ilmu statistik (Amiruddin, 2010, hlm. 162). Korelasi adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (measures of association). Pengukuran asosiasi adalah istilah dasar yang mengarah pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (Neolaka, 2014, hlm. 127). Diperkuat oleh definisi dari Irianto (2003, hlm. 133), korelasi yakni suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Korelasi dikarakteristikkan korelasional apabila variabel yang ada tidak ada kaitan sebab akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sebab akibat, maka korelasinya dikatakan kausal.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Responden Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan karakteristik partisipan yang akan menjadi responden dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Pengikut akun Instagram Gita Savitri Devi (@gitasav)
2. Mengetahui kampanye yang dilakukan Gitasav bersama Kitabisa.com

3.2.2 Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian, penulis melakukan di seluruh wilayah Indonesia dikarenakan kuisisioner yang disebarkan pada responden bersifat *online* sehingga menjangkau wilayah yang luas tidak ditentukan di kota-kota tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 173), populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ditetapkan populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengikut dari akun Instagram @gitasav yang berjumlah sebanyak 1.000.000 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari seluruhnya, karena ada beberapa penghambat misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi itu.

Dari populasi menjadi sampel akan ditarik menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan:

n: Total Sampel

N: Total Populasi

e: Toleransi Kesalahan

Menggunakan populasi yang telah ditentukan sebelumnya, ukuran sampel akan menjadi:

$$n = \frac{N}{1 + N(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + 1.000.000 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + 1.000.000(0.01)}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1 + 1.000}$$

$$n = \frac{1.000.000}{1001}$$

$$n = 99,9000$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat ditentukan bahwa ukuran sampel sebanyak 99,9333 yang dibulatkan menjadi 100. Maka sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sejumlah 100 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 193), instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk membantu kegiatan atau penelitian sehingga kegiatan atau penelitian tersebut menjadi sistematis. Sugiyono (2014, hlm. 92) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam suatu penelitian kuantitatif (adanya jarak antara subjek dengan objek) yang bersifat verifikasi hipotesis (pengujian hipotesis), instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subjek dan objek (secara substansial antara hal-hal teoritis dengan empiris, anatar konsep dengan data), sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur tergantung pada instrument (yang substansinya disusun berdasarkan penjabaran konsep/penentu indikator) yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Suharsaputra, 2012, hlm. 94).

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 398) instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Secara umum, teknik pemberian skor dilakukan dalam skala likert. Pengertian skala likert menurut Sugiyono (2013, hlm. 132) adalah sebagai

berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Tabel 3.1 Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 93)

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya, sebagaimana Sugiyono (2013, hlm. 137) menjelaskan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Sedangkan data bisa didapat dari dua sumber, yaitu sumber primer yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, baik melalui pihak lain maupun dokumen (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner secara online kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 137), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung.

Langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan secara *online* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pernyataan
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban
- 3) Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori ordinal model likert.
- 4) Mencari responden melalui twitter dengan mengirim poster berupa pencarian responden dengan kriteria yang sudah ditetapkan kepada akun twitter @collegemenfess
- 5) Penulis mengirimkan kuesioner melalui *direct message* (DM) kepada pengguna twitter yang memenuhi kriteria.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

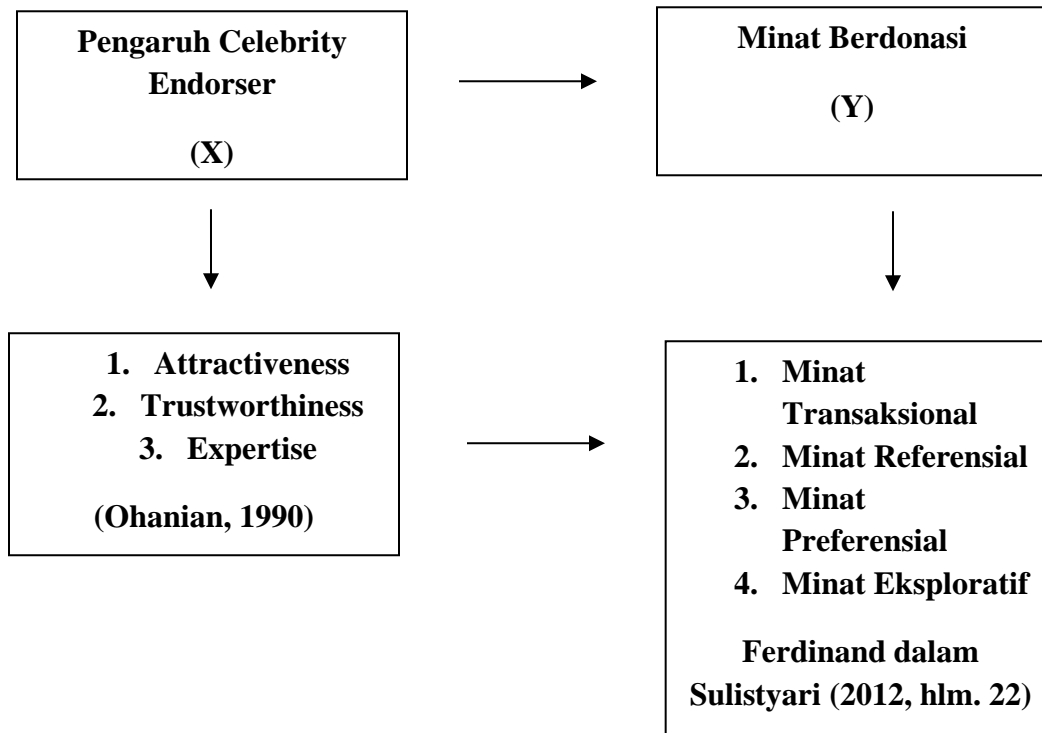
1. Merumuskan masalah
2. Melakukan studi kepustakaan
3. Merumuskan hipotesis
4. Menentukan desain penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Mengolah dan menyajikan informasi
7. Menganalisis dan menginterpretasikan
8. Membuat kesimpulan dan rekomendasi

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 38), pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Analisis bivariat

dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010, hlm. 183). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi antara *celebrity endorser* sebagai variabel independen (X) dan minat berdonasi sebagai variabel dependen (Y).

Variabel independen diartikan oleh Sugiyono (2013, hlm. 39) sebagai variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013, hlm. 39).



Gambar 3.1
Hubungan Variabel X dan Y

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

3.7.1.1 Variabel Independen (X): *Celebrity Endorser*

Celebrity endorser didefinisikan oleh Shimp (2010, hlm. 329) sebagai seorang aktor atau artis, entertainer atau atlet yang mana dikenal atau diketahui oleh umum atas keberhasilannya di bidangnya masing-masing untuk mendukung sebuah produk yang diiklankan. Lanjutnya, Shimp (2003, hlm. 459) menambahkan bahwa *endorser* adalah pendukung iklan atau yang dikenal juga sebagai bintang iklan untuk mendukung suatu produk. Menurut Ohanian (1990, hlm. 41-42), *celebrity endorser* dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu:

- *Attractiveness* (Daya Tarik)

Daya tarik meliputi keramahan, menyenangkan, fisik, dan pekerjaan sebagai beberapa dimensi penting dari konsep daya tarik. McGuire dalam Erdogmus dkk (2016, hlm. 589) menyebutkan bahwa ada empat komponen dalam dimensi *attractiveness*, yakni kesukaan (*likeability*), keakraban (*familiarity*), kesamaan (*similarity*), dan daya tarik itu sendiri (*attractiveness*).

- *Trustworthiness* (Kepercayaan)

Trustworthiness atau kepercayaan mengacu pada kejujuran, integritas dan dapat dipercayainya seorang pendukung. Seringkali seorang pendukung tertentu dianggap dapat sangat dipercaya padahal bukan orang ahli di bidangnya. Keadaan dipercayainya seorang pendukung tergantung pada persepsi khalayak akan motivasi dukungannya. Para pemasang iklan memanfaatkan nilai kepercayaan dengan memilih para pendukung yang secara luas dipandang jujur, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Menurut Sertoglu dkk (2014, hlm. 73), *trustworthiness* terdiri dari lima aspek: *dependable, honest, reliable, sincere, trustworth*.

- *Expertise* (Keahlian)

Keahlian mengacu pada pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang dimiliki seorang selebriti pendukung yang berhubungan dengan topik iklannya. Menurut Sertoglu dkk (2014, hlm. 73), *expertise* terdiri dari lima aspek: *expert, experienced, knowledgeable, qualified, skilled*.

3.7.1.2 Variabel Dependen (Y): Minat Berdonasi

Menurut Kartini (1996, hlm. 12) minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting. Dalam hal ini, minat berdonasi diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan donasi. Menurut Ferdinand dalam Sulistyari (2012, hlm. 22) minat beli yang jika dalam penelitian ini menjadi minat berdonasi, dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Minat Transaksional

Minat transaksional dapat diartikan dengan kecenderungan seseorang untuk membeli produk, atau dalam hal ini adalah keinginan seseorang untuk melakukan donasi

b. Minat Referensial

Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk, layanan atau tempat kepada orang lain. Dalam hal ini, keinginan seseorang untuk mereferensikan kampanye yang ia donasikan kepada orang lain.

c. Minat Preferensial

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada suatu hal. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan preferensinya.

d. Minat Eksploratif

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai apa yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari hal tersebut. Sama halnya dengan donasi, seseorang akan mencari informasi lengkap ketika akan melakukan donasi.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel (X) <i>Celebrity Endorser</i> Ohanian (1990)	<i>Attractiveness</i>	- Memiliki pribadi yang baik - Memiliki penampilan yang menyenangkan - Memiliki kemiripan dengan mayoritas publik	Likert

		- Terkenal di kalangan public	
	<i>Trustworthiness</i>	- Dapat diandalkan dan dipercaya - Kepribadian yang jujur - Tulus dalam melaksanakan sesuatu	Likert
	<i>Expertise</i>	- Keahlian dalam bidang yang ditekuni - Pengalaman dalam bidang yang ditekuni - Pengetahuan dalam bidang yang ditekuni - Keterampilan dalam bidang yang ditekuni	Likert
Variabel (Y)	Transaksional	Keinginan untuk melakukan donasi	Likert
Minat Berdonasi Ferdinand dalam Sulistyari (2012)	Referensial	Merekomendasikan donasi kepada orang lain	Likert
	Preferensial	Melakukan donasi di <i>platform</i> terpercaya	Likert
	Eksploratif	Mencari informasi mengenai donasi	Likert

3.8 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Pengujian Validitas

Menurut Ardianto (2011, hlm. 188), uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mengukur sesuatu. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui

tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alat bantu yang digunakan dalam mengukur uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini adalah *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for windows. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 179), syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian validitas adalah:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Atau dengan kata lain,

- a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item-item pertanyaan dapat dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka item-item pertanyaan dapat dinyatakan tidak valid

Adapun untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013 hlm. 183)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y
 X = skor variabel X
 Y = skor variabel Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y
 n = jumlah responden

3.8.2 Hasil Pengujian Validitas

Muslihah Fahma, 2021

PENGARUH CELEBRITY ENDORSER TERHADAP MINAT BERDONASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan menguji validitas instrumen X dan Y menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for windows. Variabel X adalah *celebrity endorser* yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Sedangkan variabel Y adalah minat donasi yang terdiri dari 6 butir pertanyaan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas X

Variable	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
X1	.559**	0.3	Valid
X2	.661**	0.3	Valid
X3	.545**	0.3	Valid
X4	.475**	0.3	Valid
X5	.435**	0.3	Valid
X6	.760**	0.3	Valid
X7	.748**	0.3	Valid
X8	.703**	0.3	Valid
X9	.557**	0.3	Valid
X10	.734**	0.3	Valid
X11	.731**	0.3	Valid
X12	.677**	0.3	Valid
X13	.544**	0.3	Valid
X14	.777**	0.3	Valid
X15	.680**	0.3	Valid
X16	.660**	0.3	Valid
X17	.576**	0.3	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hasil pengujian validitas variabel X yaitu *celebrity endorser* dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai *pearson correlation* untuk masing-masing indikator lebih dari 0.3.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Y

Variable	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Y1	.558**	0.3	Valid
Y2	.709**	0.3	Valid
Y3	.687**	0.3	Valid
Y4	.555**	0.3	Valid
Y5	.599**	0.3	Valid
Y6	.603**	0.3	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.8.3 Pengujian Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ardianto, 2011, hlm. 189). Didalam metode ini, pengujian dilakukan dengan cara menggunakan instrument sekali dan lalu hasilnya dianalisa menggunakan teknik yang spesifik. Teknik yang digunakan untuk proses pengukuran adalah alat Alpha Cronbach yang dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Penjelasan:

R11 = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Total varian

Metode Alpha Cronbach diukur menggunakan skala 0 hingga 1. Skala ini diklasifikasikan menjadi enam kelompok yang menentukan tingkat keandalan dari suatu alat pengukuran. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut (DeVellis, 2003, hlm. 209):

- Alpha Cronbach score 0.0-0.5 artinya tidak dapat diterima

- Alpha Cronbach score 0.51-0.6 artinya buruk
- Alpha Cronbach score 0.61-0.7 artinya dipertanyakan
- Alpha Cronbach score 0.71-0.8 artinya dapat diterima
- Alpha Cronbach score 0.81-0.9 artinya bagus
- Alpha Cronbach score 0.91-1 artinya sangat bagus

3.8.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Penelitian ini akan menguji reliabilitas instrumen X dan Y menggunakan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 23.0 for windows. Variabel X adalah *celebrity endorser* yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Sedangkan variabel Y adalah minat donasi yang terdiri dari 6 butir pertanyaan.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X	.889**	17	Bagus
Y	.774**	6	Diterima

Dari hasil pengujian reliabilitas pada variabel X yaitu *celebrity endorser* diketahui memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0.889 artinya tingkat keandalan variable *celebrity endorser* dinyatakan bagus. Lalu pada variabel Y yaitu minat berdonasi diketahui memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0.774 artinya tingkat keandalan variabel minat berdonasi dinyatakan dapat diterima.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara- cara atau rumus-rumus tertentu (Hasan, 2006, hlm. 24). Pendapat Hasan diperkuat oleh Sutarman (2012, hlm. 4), pengolahan data adalah proses perhitungan atau transformasi data input menjadi informasi yang mudah dimengerti ataupun sesuai dengan yang diinginkan. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001, hlm. 128). Berdasarkan pengertian Sugianto (2007, hlm. 1) mengenai

program SPSS (Statistical Product and Service Solution) yang dijabarkan sebagai program yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekritif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya, maka teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program SPSS.

Hasan (2006, hlm. 20-24) menguraikan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. *Scoring* (Pemberian skor atau nilai)

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Tabel hasil Tabulasi dapat berbentuk:

- 1) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- 2) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.

3) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mantabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, hlm. 206).

3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan, modus, median, mean (pengukuran terdensi sentral), perhitungan rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam analisis deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata (populasi/sampel) (Sugiyono, 2014, hlm. 207).

Adapun penulis menggunakan garis kontinum untuk menentukan tingkat jawaban responden. Sebagaimana menurut Ardhana dalam (Moleong, 2007, hlm. 103) bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%skor\ aktual = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan;

b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Rumus untuk pengukuran garis kontinum adalah:

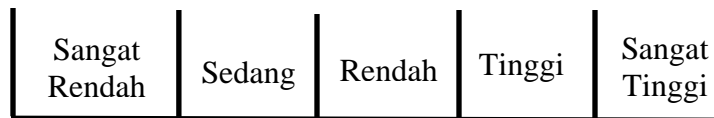
Nilai Indeks Maksimum = skala interval tertinggi X jumlah item pertanyaan
X jumlah responden

Nilai Indeks Minimum = skala interval terendah X jumlah item pertanyaan
X jumlah responden

Jarak Interval = [nilai maksimum – nilai minimum] : skor interval tertinggi

Presentase skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval, maka setelahnya dimasukkan ke dalam gambar garis kontinum sebagai berikut:



Sumber: Ardhana (dalam Moleong 2007, hlm. 103)

Gambar 3.2
Garis Kontinum

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

3.10.2.1 Uji Normalitas

Sebuah penelitian membutuhkan uji normalitas data yang merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2013, hlm.172). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut terdistribusi normal dan data dianggap dapat mewakili suatu populasi. Maka dari itu pengolahan data normalitas tersebut dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Uji normalitas ini menggunakan teknik uji *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data penelitian terkategori normal

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian terkategori tidak normal

3.10.2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier atau tidak (Riduwan, 2011, hlm. 184). Sedangkan menurut Sudjana (2013 hlm. 331) uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis. Uji linearitas ini menggunakan *software SPSS 23.0 for Windows* dengan tabel *analysis of varian* (ANOVA). Uji linearitas menggunakan ANOVA akan melihat nilai *Sig. Linearity & Sig. Deviation* dari setiap variabel bebas dan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α).

Nilai *Sig. Linearity* berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel bebas berbanding tepat di garis lurus. Apabila nilai *Sig. Linearity* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* menunjukkan selinier apa data yang dipergunakan. Apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang ada (Widhiarso, 2010, hlm. 4).

Kriteria hubungan linier dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0.05 dijelaskan oleh tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Uji Linieritas

Kriteria		
<i>Sig. Deviation from linearity</i>	Nilai Probabilitas $> 0,05$	Berhubungan linier
	Nilai Probabilitas $< 0,05$	Berhubungan tidak linier
<i>Sig Linearity</i>	Nilai Probabilitas $< 0,05$	Berhubungan linier
	Nilai Probabilitas $> 0,05$	Berhubungan tidak linier

3.10.2.3 Uji Korelasi

Ketika data telah ada lengkap maka langkah selanjutnya adalah menghitung data tersebut dengan memakai analisis korelasi yang dimaksud untuk menemukan ada tidaknya keterkaitan dan apabila ada, berapa keeratan antar dua variabel tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Analisis korelasi tersebut dapat menggunakan rumus *Pearson Correlation Product Momet* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi maka digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2013, hlm. 257).

Tabel 3.7
Kriteria Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.10.2.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013 hlm. 70), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara atas sebuah rumusan masalah penelitian, yang mana pada rumusan masalah penelitian disajikan berbentuk kalimat pertanyaan disebut sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang telah disebutkan dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji T. Rumus dari Uji T adalah:

$$uji\ t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 230)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = jumlah sampel

t = t hitung

Uji T akan menemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai T dari penelitian dengan nilai T dari tabel.

Kriteria dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- Apabila Nilai T dari penelitian > Nilai T dalam tabel, Ho ditolak dan Ha tidak dapat ditolak

- Apabila Nilai T dari penelitian < Nilai T dalam tabel, Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak

3.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Priyatno (2008, hlm. 66) berpendapat bahwa analisis regresi linier sederhana dipakai dengan maksud mengetahui arah keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif serta untuk melakukan prediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan menurut Siregar (2013, hlm. 284), regresi linier sederhana merupakan salah satu bagian cara yang bisa dipakai untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2013, hlm. 270) menambahkan, regresi sederhana berdasarkan pada kaitan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 261)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Nilai konstanta atau bilangan harga X = 0 (harga konstantan)

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta a dan b menggunakan rumus berikut:

$$= \frac{n (\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2013, hlm. 262)